



IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN STUDENT AGENCY SISWA DALAM BERKOMPETISI

IMPLEMENTATION OF SCHOOL MANAGEMENT IN INCREASING STUDENT AGENCY IN COMPETITION

Fitri Ayu Lestari¹, Ahmad Suriansyah², dan Arta Mulya Budi Harsono³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Email: 2210125120003@mhs.ulm.ac.id¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 28-11-2025

Revised : 30-11-2025

Accepted : 02-12-2025

Published : 04-12-2025

Abstract

School management plays a key role in improving the quality of learning and creating an educational environment that supports students' agency development. However, research specifically linking the implementation of school management with the enhancement of student agency in the context of competing in primary schools is limited. This study aims to analyze and describe how the implementation of school management can improve students' agency, especially in the context of competing both academically and non-academically. This research uses a qualitative approach with a case study design at SDN Simpang Jaya Barito Kuala. The analysis was based on in-depth interviews, observations, and documentation, which were then analyzed using thematic analysis techniques. The findings show that school management contributes significantly through eight key domains, namely the provision of competency development programs based on interests and talents, facilitation of structured competitions, guidance, participatory reflective evaluation, leadership roles of principals and teachers, fostering students' independence and initiative in preparation for competitions, strengthening responsibility and sportsmanship, improving facilities and emotional support, and identifying inhibiting factors such as lack of high-level competition experience. The results show that effective school management can create a learning culture that empowers students as active agents. However, a tiered coaching program is still needed to overcome the limited competition experience. This research emphasizes the importance of integrating school management strategies with the strengthening of student agents in the context of competition as a response to the increasingly competitive demands of education

Keywords : *School Management, Student Agency, Competition*

Abstrak

Manajemen sekolah memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan *agency* siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengaitkan implementasi manajemen sekolah dengan peningkatan *agency* siswa dalam konteks berkompetisi di sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana implementasi manajemen sekolah dapat meningkatkan *student agency* siswa, khususnya dalam konteks berkompetisi baik akademik, maupun non-akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di SDN Simpang Jaya Barito Kuala. Analisis ini didasarkan pada wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik



analisis tematik. Temuan menunjukkan bahwa manajemen sekolah berkontribusi secara signifikan melalui delapan domain kunci, yaitu penyediaan program pengembangan kompetensi yang didasarkan pada minat dan bakat, fasilitasi kompetisi terstruktur, bimbingan, evaluasi reflektif partisipatif, peran kepemimpinan kepala sekolah dan guru, pembinaan kemandirian dan inisiatif siswa dalam persiapan kompetisi, penguatan tanggung jawab dan sportivitas, peningkatan fasilitas dan dukungan emosional, serta identifikasi faktor penghambat seperti kurangnya pengalaman kompetisi tingkat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah yang efektif mampu menciptakan budaya belajar yang memberdayakan siswa sebagai agen aktif. Namun, program pembinaan berjenjang masih diperlukan untuk mengatasi keterbatasan pengalaman kompetisi. Penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan strategi manajemen sekolah dengan penguatan agen siswa dalam konteks kompetisi sebagai respons terhadap tuntutan pendidikan yang semakin kompetitif.

Kata Kunci : Manajemen sekolah, Agency Siswa, Kompetisi

PENDAHULUAN

Pelaksanaan manajemen sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Ihsan et al. (2025) mengatakan bahwa penerapan manajemen sekolah berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran melalui beberapa bentuk implementasi, seperti peningkatan perencanaan program pembelajaran, penguatan supervisi kepala sekolah, serta peningkatan kolaborasi antar guru dalam kegiatan pengembangan kompetensi. Manajemen sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung *agency* siswa, keterampilan pengambilan keputusan, dan rasa tanggung jawab di antara siswa dalam proses belajar mereka. Akibatnya, *agency* siswa dapat berkembang, mendorong kemandirian, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi berbagai tantangan belajar dan kompetisi.

Pada kenyataannya, peran manajemen sekolah dalam memberikan keterlibatan aktif dan kemandirian kepada siswa belum sepenuhnya terealisasi, sehingga potensi *student agency* belum berkembang maksimal (Ekawati et al., 2024). Namun, ditemukan fenomena menarik di SDN Simpang Jaya, dimana implementasi manajemen sekolah dalam mendukung *agency* siswa dalam kontek berkompetisi sudah berjalan dengan baik. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa kemandirian siswa yang tinggi dalam mengatur waktu latihan, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan belajar mandiri di rumah tanpa bimbingan langsung dari guru. Selain itu, sejumlah besar siswa memilih untuk berpartisipasi dalam kompetisi yang sesuai dengan minat pribadi mereka. Antusiasme siswa dalam menginisiasi partisipasi dalam kompetisi berdasarkan minat mereka mencerminkan pertumbuhan inisiatif dan tanggung jawab pribadi, yang merupakan indikator penting dari *student agency*.

Meskipun penerapan manajemen sekolah di SDN Simpang Jaya telah mendukung perkembangan *agency* siswa dengan menunjukkan kemandirian dan inisiatif yang tinggi dalam berkompetisi, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan realita di sebagian besar sekolah lain, di mana peran manajemen sekolah dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan kemandirian siswa belum optimal. Lisna & Sari (2018) menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh signifikan (hingga 68,3%), implementasi manajemen sekolah masih perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan kemandirian belajar siswa secara simultan. Dalam hal ini masih sedikit penelitian yang



menghubungkan manajemen sekolah, *student agency*, dan konteks kompetisi siswa sebagai satu rangkaian yang sistemik. Hal ini mengakibatkan potensi *student agency* di sekolah-sekolah tersebut belum berkembang secara maksimal.

Sejumlah penelitian telah membahas *student agency* dalam konteks pembelajaran maupun manajemen sekolah secara umum, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nurpitriani & Raharjo (2025) menyatakan bahwa pendekatan Montessori berkontribusi signifikan terhadap penguatan *student agency* dalam pembelajaran di sekolah dasar. Siswa yang belajar melalui pendekatan Montessori menunjukkan peningkatan dalam kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan refleksi diri. Kajian yang secara eksplisit mengkaji pengaruh implementasi manajemen sekolah terhadap peningkatan *student agency* dalam konteks berkompetisi, baik akademik maupun non-akademik masih sangat terbatas. Literatur saat ini masih jarang menghubungkan secara holistik antara dimensi manajerial sekolah dengan pengembangan *student agency* dalam konteks kompetisi siswa sebagai satu rangkaian sistemik. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi untuk mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti keterkaitan integratif antara manajemen sekolah dan penguatan *student agency* dalam ranah kompetisi, sehingga memberikan pemahaman baru yang dapat dijadikan dasar pengembangan strategi manajemen sekolah yang mendukung keberdayaan siswa secara komprehensif.

Sangat penting untuk mengakui peran krusial manajemen sekolah yang efektif dalam mendorong keterlibatan aktif dan *agency* siswa. Hal ini dicapai dengan memperkuat *agency* siswa, strategi yang telah terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk mengambil tanggung jawab dan inisiatif yang lebih besar dalam proses belajar dan kegiatan kompetitif mereka (Emmaculata Ella Wirastuti et al., 2024). Selain itu, efektivitas manajemen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang memberdayakan siswa sebagai agen aktif dalam kompetisi tidak hanya mendorong perkembangan kreativitas dan adaptabilitas siswa, tetapi juga merespons kebutuhan pendidikan yang menuntut kesiapan siswa. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan karena sekolah menghadapi tekanan yang semakin besar untuk tidak hanya mempertahankan mutu pendidikan, tetapi juga menghasilkan siswa yang siap berkompetisi dalam skala lokal, nasional, dan global. Sehingga studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi manajemen yang inklusif dan efektif sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan siswa secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana implementasi manajemen sekolah dapat meningkatkan *student agency* siswa, khususnya dalam konteks berkompetisi baik akademik, maupun non-akademik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi mekanisme dan strategi manajerial yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang memberdayakan siswa sebagai agen aktif dalam proses belajar dan berkompetisi. Dengan pendekatan komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan konseptual terhadap pengembangan manajemen sekolah yang berorientasi pada penguatan peran siswa sebagai subjek pembelajaran yang sangat kompetitif.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari kondisi alamiah, di mana peneliti memainkan peran yang sangat penting. Data dikumpulkan melalui triangulasi (kombinasi), dianalisis secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Yin, 2009). Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana implementasi manajemen sekolah dapat meningkatkan *student agency* siswa, khususnya dalam konteks berkompeti. Fokus penelitian adalah untuk memahami bagaimana implementasi manajemen sekolah berkontribusi terhadap peningkatan *student agency* siswa dalam konteks kompetisi akademik maupun non-akademik.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Simpang Jaya Barito Kuala selama kurang lebih 1 bulan, tercatat sejak tanggal 21 September – 18 Oktober 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya atribut yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini berkaitan dengan sekolah-sekolah yang memiliki rekam jejak yang terbukti dalam implementasi berbagai program manajemen sekolah dengan tujuan meningkatkan partisipasi dan kemandirian siswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Partisipan penelitian (informan) dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam implementasi manajemen sekolah dan pengembangan kemandirian siswa. Oleh karena itu, informan terdiri dari kepala sekolah dan guru yang secara aktif terlibat dalam kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah.

Untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang terdiri dari yang pertama wawancara, teknik wawancara yang digunakan dalam studi ini adalah wawancara mendalam semi-terstruktur, di mana informan dipandu oleh serangkaian pertanyaan namun tetap diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas. Tujuan studi ini adalah untuk memperoleh informasi mendalam dari kepala sekolah dan guru mengenai implementasi manajemen sekolah dan upaya untuk meningkatkan *student agency* siswa dalam konteks kompetisi akademik dan non-akademik. Yang kedua Observasi, ini dilakukan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mengamati aktivitas, perilaku, dan interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi manajemen sekolah. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data empiris mengenai situasi aktual di lapangan, serta untuk memverifikasi dan memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan. Dan yang ketiga adalah dokumentasi, dilakukan dengan cara menelaah berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti data prestasi siswa berupa trofi/ piala, kegiatan ekstrakurikuler. Data dokumentasi ini menyediakan bukti pendukung yang memperkaya dan memperkuat hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

Data kualitatif (transkrip wawancara dan catatan observasi) dianalisis dengan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2019). Analisis tema atau isu harus dilakukan dalam konteks kasus itu sendiri, yaitu dalam lingkungan di mana kasus tersebut berada. Pertama peneliti membaca dengan cermat semua transkrip untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang gambaran umum. Selanjutnya, proses pengkodean dimulai, di mana kode-kode diberikan pada



bagian-bagian respons informan yang relevan dengan fokus penelitian. Misalnya, kode-kode seperti “Program pengembangan minat dan bakat” dan “Fokus pada potensi siswa” muncul dari data. Setelah itu, pengelompokan kode-kode serupa ke dalam tema-tema dilakukan. Dari proses ini, beberapa tema utama diidentifikasi, termasuk: Program sekolah untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi siswa, Pembimbingan dan persiapan siswa menghadapi kompetisi, Evaluasi kegiatan dan peningkatan program, Peran kepala sekolah dan guru dalam menumbuhkan motivasi, Kemandirian, inisiatif, dan tanggung jawab siswa, Dukungan fasilitas dan lingkungan sekolah, Faktor pendukung dan penghambat dalam kompetisi. Tema-tema tersebut ditinjau kembali dengan mencocokkan ke seluruh data untuk memastikan kekonsistennya. Terakhir, peneliti menyusun laporan hasil analisis dengan menguraikan tiap tema beserta kutipan data pendukungnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa program sekolah yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi siswa memiliki peran sentral dalam pengembangan *student agency*. Penelitian ini menemukan berbagai upaya manajemen sekolah dalam meningkatkan *student agency* siswa dalam kegiatan kompetisi.

Program Pengembangan Kompetensi Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan berbagai program pengembangan kompetensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi. Untuk mendorong partisipasi dan kemandirian siswa, sekolah menerapkan berbagai program ekstrakurikuler dan kompetisi. Kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi meliputi ekstrakurikuler pramuka, kompetisi sains, olahraga, tari, dan kompetisi seni. Kegiatan-kegiatan ini dirancang secara teliti untuk mengasah kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakat individu mereka. Sekolah memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan akademik yang mendukung kemandirian siswa, yang didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan secara mandiri, dan mengarahkan proses perkembangan mereka sendiri. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler dapat dianggap sebagai sarana untuk menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan partisipasi aktif di antara siswa dalam lingkungan sekolah.

Sejalan dengan pendapat Fatonah et al. (2021) menjelaskan bahwa kegiatan di luar kelas sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa di luar pelajaran, seperti kepemimpinan, disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Kegiatan ini juga membantu menumbuhkan nilai-nilai baik, karena siswa dilatih untuk bertanggung jawab pada tugas, bekerja sama dalam kelompok, dan mengatur waktu dengan efektif. Kegiatan di luar kelas tidak hanya sekadar hiburan atau kegiatan tambahan, tetapi juga bagian dari pendidikan di luar kelas yang berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial siswa dengan mengembangkan minat dan bakat mereka (Edenia et al., 2025). Selain itu, dari sisi pengelolaan sekolah, program untuk mengembangkan kemampuan ini menunjukkan kebijakan dan struktur yang mendukung siswa.



Sekolah berperan sebagai penyedia, memberikan alat seperti pelatih, fasilitas, dan kesempatan untuk bersaing, sementara siswa diberi kesempatan untuk memilih bidang yang mereka minati.

Pendekatan ini menunjukkan cara kepemimpinan yang melibatkan banyak orang, di mana keputusan tidak hanya diambil oleh pemimpin, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut serta dalam kegiatan di sekolah. Kepemimpinan yang melibatkan partisipasi telah terbukti memberikan banyak keuntungan namun, keuntungan ini tergantung pada latar belakang peserta. Hal ini juga dipengaruhi oleh sumber daya yang ada dan faktor lain dala(Permana & Karwanto, 2020).san (Permana & Karwanto, 2020). Sejalan dengan pendapat Rizky Ramadhan et al. (2025)mengatakan bahwa pengelolaan perkembangan siswa melalui kegiatan di luar pelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa. Sekolah yang bisa mengelola program ekstrakurikuler dengan baik tidak hanya meningkatkan reputasi dan kualitas sekolah, tetapi juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.

Pembimbingan dan Persiapan Kompetisi

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem bimbingan dan persiapan untuk kompetisi yang dirancang dengan baik dan terus-menerus. Proses bimbingan ini melibatkan beberapa langkah, seperti mengenali bakat dan minat siswa, pelatihan yang dilakukan secara teratur, pembentukan karakter, dan pengembangan mentalitas kompetisi. Sekolah tidak hanya fokus pada hasil kompetisi dalam hal prestasi, tetapi juga pada pembangunan karakter siswa. Guru berperan sebagai pembimbing, pelatih, dan pemberi semangat, membantu siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pelatihan untuk keunggulan, yang menekankan pentingnya bimbingan yang terus-menerus dalam mengembangkan keterampilan dan karakter luar biasa pada siswa (Tanggulungan & Sihotang, 2023)

Pembimbingan yang teratur menunjukkan bahwa manajemen pendidikan sering kali berjalan dengan baik di sekolah. Dalam hal ini, guru dan sekolah mempunyai tugas untuk merencanakan, yang mencakup menemukan potensi siswa, mengatur hubungan antara mentor dan siswa, serta melaksanakan dan memonitor hasil evaluasi dari latihan rutin dan perlombaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rokhman et al. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tergantung pada seberapa baik manajemen yang dijalankan oleh lembaga pendidikan.

Menurut pandangan Suniah & Mulyanti (2025) pemberian penghargaan dan dorongan kepada siswa yang berprestasi serta bimbingan tambahan bagi yang belum berhasil menunjukkan adanya budaya sekolah yang mendukung pola pikir berkembang. Hal ini membuat siswa melihat masalah sebagai peluang untuk tumbuh. Sikap ini sudah terbukti bisa membantu siswa untuk tetap kuat saat menghadapi kegagalan, belajar dari kesulitan, dan terus meningkatkan kemampuan mereka. Dengan cara ini, sekolah berhasil menanamkan nilai ketahanan dan tanggung jawab pribadi di kalangan siswanya.

Kegiatan bimbingan mencerminkan cara kepemimpinan transformasional, di mana guru dan kepala sekolah berperan penting dalam memberi inspirasi kepada siswa melalui bimbingan dan



menjadi contoh. Ini membuat para guru termotivasi untuk bekerja keras demi mencapai hasil yang terbaik. Kepemimpinan transformasional meningkatkan hubungan yang baik antara mentor dan siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk meraih tujuan mereka (Tahsinia et al., 2025) Suriansyah & Ibnu Ahmad (2025) kepemimpinan transformasional telah terbukti mampu mempengaruhi orang lain melalui komunikasi yang efektif, dengan tujuan memotivasi dan mendorong guru untuk dengan sukarela mengikuti dan mematuhi semua aturan yang ditetapkan oleh kepala sekolah demi kebaikan bersama, dengan pemahaman, kesadaran, dan antusiasme.

Evaluasi Kegiatan Kompetitif

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan lomba di sekolah dilakukan dengan cara yang fleksibel, baik setelah lomba berakhir maupun di akhir tahun ajaran. Proses evaluasi ini melibatkan guru yang mendampingi dan siswa yang ikut dalam lomba, dengan tujuan untuk menilai seberapa berhasil mereka, mencari kelemahan, dan merencanakan perbaikan untuk aktivitas berikutnya. Pelaksanaan evaluasi yang reflektif dan melibatkan siswa menunjukkan bahwa sekolah memberi kesempatan bagi siswa untuk menilai pengalaman mereka sendiri selama proses seleksi. Proses ini mencerminkan penerapan prinsip belajar reflektif, yaitu belajar dari pengalaman yang membuat seseorang bisa mengenali kelebihan dan kekurangan diri serta merencanakan perbaikan di masa depan (Nurlaela et al., 2023). Dengan cara ini, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil perlombaan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran karakter dan pengembangan diri.

Keterlibatan siswa dalam evaluasi memperkuat *student agency*, karena siswa diajak untuk berpikir kritis terhadap pengalaman mereka, membuat penilaian mandiri, dan menyusun strategi perbaikan. No et al. (2025) menyatakan bahwa partisipasi siswa dalam proses pengambilan keputusan dan refleksi kegiatan sekolah dapat meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) dan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Dalam konteks ini, siswa belajar untuk tidak hanya mengejar kemenangan, tetapi juga memahami proses, strategi, dan pembelajaran yang didapat dari setiap pengalaman berkompetisi.

Keterlibatan siswa dalam evaluasi telah terbukti memberikan manfaat bagi kemampuan berpikir mereka, hal ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir yang sudah ada, terutama dalam hal metakognisi. Ketika siswa diajak untuk memikirkan kembali pengalaman dan hasil belajar mereka, mereka dapat belajar mengenali kekuatan, kelemahan, dan tujuan pengembangan diri mereka dengan lebih jelas. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang melibatkan refleksi, yaitu cara yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam proses belajar mereka sendiri. Siswa diajarkan untuk mengambil inisiatif, mengatur waktu, memupuk kreativitas, dan menilai perkembangan belajar mereka secara mandiri (Aisyah et al., 2024). Hal ini meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab mereka atas perkembangan diri.

Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Motivasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru memainkan peran kunci dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk berkompetisi. Jelas bahwa kepala sekolah memainkan



peran kunci dalam memotivasi baik guru maupun siswa berprestasi tinggi. Hal ini dilakukan dengan memberikan pengakuan atas kerja keras dan prestasi siswa, sehingga menumbuhkan budaya apresiasi dan pengakuan. Selain itu, guru memainkan peran aktif dalam membimbing siswa, menyiapkan peralatan kompetisi, dan menumbuhkan semangat kompetitif melalui cara-cara kreatif, seperti mempublikasikan video yang menampilkan prestasi siswa di saluran YouTube sekolah. Upaya ini tidak hanya menumbuhkan rasa bangga pada siswa berprestasi tinggi, tetapi juga menjadi sumber motivasi bagi teman-teman mereka untuk ikut serta dalam aktivitas kompetitif.

Kepemimpinan sekolah yang mendukung dan menghargai memiliki dampak signifikan dalam pembentukan budaya sekolah yang kompetitif namun positif. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi seluruh anggota komunitas sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Efektivitas kepemimpinan tidak hanya bergantung pada faktor-faktor seperti wewenang atau posisi, tetapi juga pada kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, memberikan contoh yang baik, dan membangun hubungan yang kuat dengan semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk menjadi figur yang mampu mempengaruhi dan membimbing komunitas sekolah melalui pendekatan yang integratif dan menginspirasi, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan Pendidikan (Marini Arita et.al., 2024).

Dalam kapasitas ini, kepala sekolah memainkan peran kunci dalam menumbuhkan semangat prestasi di kalangan guru dan siswa. Pengakuan yang diterima oleh siswa, baik dalam bentuk penghargaan maupun pengumuman resmi selama upacara sekolah, telah terbukti berfungsi sebagai katalis motivasi yang meningkatkan kepercayaan diri dan tekad untuk terus mengejar keunggulan. Sejalan dengan hasil penelitian Indriyanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa sekolah memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi melalui berbagai cara yang bertujuan untuk memotivasi dan menghargai usaha serta pencapaian mereka, bentuk penghargaan apresiasi yang diberikan sekolah yaitu piagam penghargaan dari sekolah. Dalam bidang pendidikan, bentuk pengakuan seperti trofi, sertifikat, atau pengumuman selama upacara bendera berfungsi sebagai penguatan positif, sehingga menumbuhkan semangat pencapaian di kalangan siswa dan guru. Selain itu, dukungan guru juga membantu siswa dalam menyiapkan perlengkapan lomba, melatih secara rutin, serta mempublikasikan keberhasilan siswa, guru menunjukkan bentuk kepedulian dan dukungan nyata terhadap usaha siswanya.

Kemandirian dan Inisiatif Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa di SDN Simpang Jaya memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam mengatur waktu latihan, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan belajar mandiri di rumah tanpa bimbingan langsung dari guru. Selain itu, sejumlah besar siswa memilih untuk berpartisipasi dalam kompetisi yang sesuai dengan minat pribadi mereka. Antusiasme siswa dalam menginisiasi partisipasi dalam kompetisi berdasarkan minat mereka mencerminkan pertumbuhan inisiatif dan tanggung jawab pribadi, yang merupakan indikator penting dari *student agency*.



Pernyataan guru bahwa siswa sering secara sukarela mendaftar untuk kompetisi sesuai dengan kemampuan dan minat mereka menunjukkan efektivitas respons manajemen sekolah yang disesuaikan dengan bakat dan minat siswa, sehingga mendorong pertumbuhan kemandirian dan partisipasi aktif. Kemandirian ini menunjukkan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan dalam proses belajar mereka, dan hal ini memperkuat motivasi intrinsik mereka, faktor yang berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik. Jelas bahwa siswa yang secara proaktif sukarela berpartisipasi dalam kompetisi, dengan menyelaraskan upaya mereka dengan minat dan kemampuan individu, menjadi bukti efektivitas administrasi pendidikan dalam mendorong pengembangan minat dan bakat beragam siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Humairah et al. (2024) yang menyatakan bahwa manajemen sekolah yang responsif terhadap keragaman minat dan bakat akan meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membantu membangun rasa percaya diri serta kemampuan kompetitif siswa. Dapat diasumsikan bahwasanya lingkungan pendidikan yang mendorong kemandirian siswa dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, sehingga mendorong mereka untuk berprestasi di berbagai bidang kompetisi. Pendekatan yang menghargai keragaman minat dan kemampuan siswa juga telah terbukti memperkuat partisipasi siswa di berbagai bidang, sehingga mengurangi tekanan pada siswa dan memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Tanggung Jawab dan Sportivitas Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab yang tinggi dari siswa dalam mempersiapkan diri dan menerima hasil kompetisi dengan lapang dada mencerminkan manifestasi yang matang dari *agency* siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berperan pasif, tetapi juga bertindak sebagai agen aktif dalam mengelola proses belajar dan kompetisi. *Agency* siswa didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengambil inisiatif, membuat pilihan, dan bertindak secara bertanggung jawab dalam proses belajar mereka sendiri. Sikap menerima hasil kompetisi, baik menang maupun kalah, sebagai pengalaman berharga merupakan bagian dari refleksi diri yang kritis dan *resilience*, dua aspek penting dalam perkembangan agen pembelajar (Inouye et al., 2023).

Peran manajemen sekolah dan guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian dan akuntabilitas siswa sangat krusial. Trimantika et al. (2025) berpendapat bahwa pembinaan melalui penguatan peran siswa dalam berbagai kegiatan kompetisi memperkuat motivasi intrinsik dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan non-akademik. Akibatnya, tanggung jawab aktif dan sikap proaktif para siswa ini tidak hanya mendukung prestasi mereka dalam kompetisi, tetapi juga membentuk landasan penting dalam pengembangan kompetensi yang menuntut kemandirian, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Selain itu, partisipasi siswa dalam acara kompetitif memberikan pengalaman autentik yang meningkatkan kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan mandiri dan pemecahan masalah. Proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi diri setelah kompetisi memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kekuatan dan kelemahan mereka. Pengalaman ini menjadi sarana pembentukan identitas akademik yang positif, di mana siswa



merasa memiliki kendali atas perkembangan mereka sendiri. Jelas bahwa partisipasi dalam lingkungan kompetitif mendukung pencapaian prestasi dan berfungsi sebagai sarana pembelajaran (Nurhayati et.al., 2024).

Dukungan Sekolah dan Lingkungan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah sangat penting dalam memberikan berbagai jenis dukungan, baik yang bersifat material maupun non-material. Dukungan ini terbukti berpengaruh besar dalam mengembangkan kemampuan dan prestasi siswa di lingkungan yang penuh persaingan. Menyediakan tempat latihan, perlengkapan, dan ruang yang cukup adalah langkah penting yang membantu siswa mempersiapkan diri dengan baik untuk berkompetisi. Dukungan berupa barang ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar siswa, tetapi juga meningkatkan semangat dan rasa percaya diri mereka untuk ikut serta dengan aktif. Selain itu, peran guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam memberi dukungan dan pengakuan secara terus-menerus adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kemandirian siswa, terutama dalam belajar dan berkompetisi.

Dukungan sosial sekolah dapat mempengaruhi prestasi siswa secara signifikan pada aspek nonakademik, yang menunjukkan kekuatan korelasi antara dukungan sosial dan keberhasilan siswa dalam kompetisi. Menurut Ya'lu et al. (2024) Dukungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi prestasi akademik siswa. Hasil ini Irawan & Darmawan (2023) oleh Irawan & Darmawan (2023) yang menyatakan bahwa keberadaan dan kualitas dukungan sosial dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai kesuksesan akademik. Dukungan sosial, yang berasal dari lingkungan pendidikan dan keluarga, berfungsi sebagai unsur dasar dalam memupuk motivasi prestasi siswa.

Dukungan emosional dan motivasi dari guru maupun kepala sekolah, serta penyediaan sumber yang dibutuhkan, tidak hanya membuat siswa lebih bertanggung jawab dan berkomitmen, tetapi juga membantu mereka belajar dan bersaing dengan lebih baik secara mandiri. Selain itu, dukungan yang terus menerus dari pihak sekolah sangat penting untuk menciptakan suasana yang baik bagi siswa, sehingga mereka dapat merasakan nilai diri, perhatian, dan kepercayaan yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan mereka. Suasana ini juga mendorong siswa untuk berani mengambil risiko, mencoba ide-ide baru, dan fokus pada persiapan ujian yang kompetitif tanpa takut gagal. Sangat jelas bahwa dukungan yang diberikan oleh sekolah, baik dalam bentuk materi maupun non-materi, bukan hanya membantu, tetapi juga menjadi faktor penting dalam membangun pola pikir positif serta kemandirian yang akan bertahan lama pada siswa.

Faktor Penghambat dalam Kompetisi

Temuan menunjukkan bahwa meskipun dukungan dari sekolah, guru, dan orang tua dianggap memadai, tantangan yang signifikan tetap ada akibat kurangnya pengalaman siswa dalam berpartisipasi dalam kompetisi tingkat tinggi. Pengalaman ini dihipotesiskan dapat memengaruhi kepercayaan diri dan kesiapan mereka untuk berkompetisi pada skala yang lebih luas. Selain



penyediaan fasilitas dan dukungan emosional, implementasi pelatihan berjenjang dan pengalaman kompetisi yang sistematis sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan mental siswa untuk menghadapi tuntutan kompetisi regional dan nasional. Oleh karena itu, tanggung jawab terletak pada manajemen sekolah untuk merancang program pelatihan yang tidak hanya mencakup kompetisi dasar tetapi juga mengalokasikan waktu bagi siswa untuk mengasah keterampilan mereka dan berkompetisi secara bertahap.

Kekurangan pengalaman siswa dalam berpartisipasi dalam kompetisi tingkat tinggi merupakan faktor penting yang memengaruhi kesiapan mental dan kepercayaan diri mereka. Fismasari et al. (2025) mengatakan bahwa teori *self-efficacy*, merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi situasi tertentu. Oleh karena itu, paparan minimal terhadap kompetisi berskala besar dapat menghambat perkembangan kompetensi psikologis siswa sebagai agen pembelajaran. Akibatnya, penyediaan dukungan materi dan emosional tidak cukup sehingga lembaga pendidikan harus mengadopsi pendekatan pelatihan berjenjang yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam latihan dan kompetisi pada berbagai tahap. Pendekatan sistematis ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman bertahap yang meningkatkan motivasi, kesiapan, dan kemampuan beradaptasi mereka dalam menghadapi tantangan kompetitif yang semakin kompleks. Oleh karena itu, sangat penting bagi manajemen sekolah untuk berperan aktif dalam merancang program pembinaan komprehensif, dengan tujuan memperkuat kapasitas siswa sebagai agen pembelajaran dan pesaing yang kompeten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, bahwa implementasi manajemen sekolah yang efektif memainkan peran kunci dalam meningkatkan *student agency* siswa melalui berbagai program pengembangan kompetensi, bimbingan terstruktur, evaluasi partisipatif, dan lingkungan yang mendukung. Sekolah berhasil melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Secara bersamaan, lembaga-lembaga ini juga memfasilitasi pengembangan karakter, mencakup sifat-sifat seperti kemandirian, tanggung jawab, dan sportivitas. Peran kepala sekolah dan guru sebagai motivator dan fasilitator, serta keterlibatan orang tua, memberikan dorongan positif yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi siswa. Namun, tantangan kurangnya pengalaman dalam kompetisi tingkat tinggi tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan siswa dalam berkompetisi.

Penelitian ini terbatas pada konteks spesifik unit-unit pendidikan tertentu dan belum melakukan analisis komprehensif terhadap variabel eksternal, seperti dukungan komunitas dan kebijakan pendidikan yang lebih luas. Oleh karena itu, perlu disarankan agar penelitian di masa depan memperluas cakupannya dengan melibatkan berbagai sekolah dan tingkat kompetisi yang lebih luas, serta mengeksplorasi peran ekosistem pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, manajemen sekolah didorong untuk mengembangkan program bimbingan dan pembinaan



berjenjang yang sistematis bagi siswa, dengan tujuan untuk mengembangkan pengalaman dan kepercayaan diri mereka dalam kompetisi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Dedia, S., & Sofiyah, K. (2024). *Memberdayakan Siswa Sebagai Pembelajar Aktif Dengan Menggunakan Peran Pembelajaran Tematik Dalam Pengembangan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
- Ashila, O. P., Fauziyyah Salsabila, R., & Marini, A. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). *Reflecting on reflexive thematic analysis To appear in Qualitative Research in Sport*.
- Edenia, B., Syarifuddin, & Pamulaan, B. A. (2025). *Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Karakter Siswa*.
- Ekawati, H., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). *Peran Komite Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. 4(4). <https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial>
- Emmaculata Ella Wirastuti, M., Meteray, B., & Listyarini, S. (2024). Pengaruh Student Agency terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Yang Dimediasi Motivasi Diri. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 2).
- Fatonah, S., Chairilsyah, D., & Kartikowati, R. S. (2021). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Teater dalam Membentuk Karakter Siswa dan Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Teater di SMKN 1 Pekanbaru*.
- Fismasari, Z., Waluyo, W. B., Hendrawan, B. D., & Latifah, W. U. (2025). The Effect of Self-Efficacy on Individual Performance: a Theoretical Review and Practical Implications. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 4(6), 1819–1826. <https://doi.org/10.55927/fjas.v4i6.190>
- Humairah, I., Reihannah, R., Fitriana, D. D., & Safitri, R. (2024). Model Pendidikan Minat Bakat Melalui Self-Efficacy di Sekolah. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 82–99. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v5i2.1659>
- Ihsan, M., Wahyudi, E., & Mumtazah, F. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Pada Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. In *HUMANIORASAINS Jurnal Humaniora dan Sosial Sains* (Vol. 2, Issue 3).
- Indriyanti, L., Caroline Setiadi, M., Wayan Setiyawati Astin Bakti, N., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar. *Journal Educational Research and Development*, 01(02), 273–283.
- Inouye, K., Lee, S., & Ikbal, Y. (2023). A systematic review of student agency in international higher education. *Higher Education*, 86(4), 891–911. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00952-3>
- Irawan, A. I., & Darmawan, D. (2023). Examining How Family Environment And Learning Independence Affect Student Learning Motivation At MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2).
- Lisna, O. ;, & Sari, N. (2018). Pengaruh Manajemen Diri dan Kontrol Diri Terhadap Kemandirian Belajar. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 37).



- No, V., April, E., Hal, J., Ayu, M., Filda, N., & Wildanah, F. (2025). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Partisipasi Guru Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Pengembangan Organisasi Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*. 02(01), 329–337.
- Nurhayati, Nurfarkhan, A., & Farabi, E. N. M. (2024). Strategi Kompetitif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Keberhasilan Siswa Menuju Puncak Prestasi. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*.
- Nurlaela, N., Husain, I. A., & Rosnawati, R. (2023). *Penerapan metode pembelajaran reflektif dalam menumbuhkan minat belajar pada anak usia dini*. 2(3), 203–210. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i3.8973>
- Nurpitriani, N., & Raharjo, T. J. (2025). *Kontribusi pendekatan Montessori terhadap penguatan student agency pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar*.
- Permana, A. W., & Karwanto, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p58-67>
- Rizky Ramadhan, A., Sujarwo, & Khamid, M. (2025). Management of Student Development in The Development of Non-Academic Achievement in Senior High School-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-NC-SA 4.0). In *Jurnal Eduscience (JES)* (Vol. 12, Issue 1).
- Rokhman, M., Maulana, M., Kholis, N., Pesantren, U., Abdul, K. H., & Mojokerto, C. (2024). *Meningkatkan Prestasi Non Akademik Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui*. 1(1), 47–58.
- Suniah, & Mulyanti, D. (2025). Peran Guru dalam Menanamkan Growth Mindset untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Global Futuristik*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v3i1.697>
- Suriansyah, A., & Ibnu Ahmad, K. (2025). Hubungan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru melalui Kecerdasan Emosional dan Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5357>
- Tahsinia, J., Nuryana, M. L., & Nugraha, M. S. (2025). *Peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah*. 6(1), 150–167.
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). *Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik : Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. 7, 31399–31407.
- Trimantika, N., Permana, H., & Husein, S. (2025). *Implementasi Strategi Sekolah Unggul Dalam Pencapaian Prestasi Non-Akademik Siswa di SMP Negeri 1 Karawang Barat*. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i2.72>
- Ya'lu, M., Elimasnawati, & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Konsep Diri, Dukungan Sosial Dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Dalam Madrasah Diniyah Hikmatun Naiyyah Sidosermo Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 5(1). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/teacher>
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*.